



## **PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL MELALUI KEGIATAN PENYULUHAN KB DI DESA TANJUNG JATI KABUPATEN MUARA ENIM TAHUN 2019**

**Jamila<sup>1</sup>, Umi Daimah<sup>2</sup>, Jenny Kartika<sup>3</sup>, Rika Hairunisyah,<sup>4</sup> Rita Kamalia<sup>5</sup>**

**Poltekkes Kemenkes Palembang**

**Email : (milaiwan70@gmail.com<sup>1</sup>)**

---

**Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Kegiatan Penyuluhan KB Di Posyandu Balita Beringin Desa Tanjung Jati Kabupaten Muara Enim Tahun 2019.** Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang utama bagi wanita. Keluarga Berencana menurut WHO (World Health Organization) adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur jarak kelahiran, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Usia produktif perempuan pada umumnya adalah 15-49 tahun. Maka dari itu perempuan atau pasangan usia subur ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan kontrasepsi atau cara KB. Tingkat pencapaian pelayanan KB dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang atau pernah menggunakan kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor. Masih banyaknya ibu-ibu usia reproduksi yang memiliki anak lebih dari 3, hal ini disebabkan karena masih banyak ibu yang bingung dalam menentukan Kontrasepsi apa yang akan mereka gunakan, apalagi disaat ibu hamil tersebut mendekati masa persalinannya, masih belum bisa menentukan dengan pasti Alat Kontrasepsi apa yang akan digunakan setelah bersalin nanti. Peran bidan dalam program KB berwenang memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. Fakta menarik ialah penerapan KB sebanyak 76% memang terjadi karena adanya edukasi yang diberikan oleh bidan, sehingga peran bidan dalam mensejahterakan wanita 'kontrasepsi untuk mewujudkan KB. Konseling / edukasi tentang Keluarga Berencana dapat dilakukan melalui penyuluhan peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui kegiatan penyuluhan KB di posyandu, sehingga pengetahuan ibu-ibu hamil akan bertambah dan cakupan pengguna alat kontrasepsi / cakupan peserta KB bertambah juga, dan angka kematian ibu diharapkan dapat menurun.

Kata Kunci : Penyuluhan KB, Ibu Hamil dan Pengetahuan

---

### **Pendahuluan**

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang utama bagi wanita. Keluarga Berencana menurut WHO (World Health Organization) adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur jarak kelahiran, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Tujuan program KB adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi. Program keluarga berencana memberikan kesempatan untuk mengatur jarak kelahiran atau mengurangi jumlah kelahiran dengan menggunakan metode kontrasepsi hormonal atau non hormonal. Upaya ini dapat bersifat sementara ataupun permanen, meskipun masing-masing jenis kontrasepsi memiliki tingkat efektifitas yang berbeda dan hampir sama (Gustikawati, 2014). Penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama antara pria dan wanita sebagai pasangan, sehingga metode kontrasepsi yang akan dipilih sesuai dengan kebutuhan serta keinginan bersama. Dalam hal ini bisa saja pria yang memakai kontrasepsi seperti kondom, coitus interruptus (senggama terputus) dan



vasektomi. Sementara itu apabila istri yang menggunakan kontrasepsi suami mempunyai peranan penting dalam mendukung istri dan menjamin efektivitas pemakaian kontrasepsi (Saifuddin, 2010)

Berdasarkan Data Tahun 2018 dari Laporan bidan Desa Tanjung jati adalah sebagai berikut : Akseptor KB Pil 108, Akseptor Suntikan 69, Akseptor KB Kondom 2, Akseptor Implant (AKBK) 8 orang, Akseptor IUD (AKDR) 5 orang, Akseptor MOP 1 orang, Akseptor MOW 4 orang, jadi total Akseptor yang ada di desa tanjung jati adalah 197 Akseptor. Dinas kesehatan menargetkan pelayanan minimum pencapaian KB sebesar 80%. Harapan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim, agar tercapainya Target Keluarga Berencana menjadi 100%. Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi adalah pengetahuan, dukungan suami dan pengalaman KB. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang kontrasepsi semakin rasional dalam menggunakan kontrasepsi.

Desa Tanjung jati merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Muara Enim, yang diapit oleh 2 desa lainnya yaitu Desa Lubuk Empelas dan Desa Muara Lawai Kabupaten Muara Enim. Seiring berjalannya waktu perkembangan penduduk di Desa Tanjung Jati semakin pesat. Jumlah penduduk yang semakin bertambah serta arus transmigrasi yang tinggi. Sehingga Jumlah kehamilan dan kelahiran di Desa tersebut ini semakin banyak.

Melihat kondisi diatas maka salah satu langkah yang perlu diambil adalah dengan memberikan Penyuluhan pada saat Posyandu maupun pada saat Kelas Ibu Hamil.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan bahwa masih banyaknya ibu ibu usia reproduksi yang memiliki anak lebih dari 3, hal ini disebabkan Karena masih banyak ibu yang bingung dalam menentukan Kontrasepsi apa yang akan mereka gunakan, apalagi disaat ibu hamil tersebut mendekati masa persalinannya, masih belum bisa mentukan dengan pasti Alat Kontarsepsi apa yang akan digunakan setelah bersalin nanti.

Dengan demikian jumlah kelahiran dan kematian ibu dan bayi dapat dikendalikan dengan adanya Progam Kb tersebut, untuk itu sangat penting sekali memotivasi ibu terutama wanita usia sbur yang sudah menikah untuk mengatur jumlah kehamilan dan kelahirannya.

## **Metode**

### **Deskripsi Kegiatan**

Kegiatan ini dikoordinir oleh Dosen yang melaksanakan pengabdian masyarakat, bidan desa sebagai penanggung jawab Posyandu Balita Beringin Desa Tanjung Jati Muara Enim, 3 orang Mahasiswa Prodi D.III Kebidanan Muara Enim Poltekkes Kemenkes Palembang dan Ibu hamil dan Ibu yang memiliki bayi balita yang datang ke Posyandu Balita Beringin Desa Tanjung Jati Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim.

### **Khalayak Sasaran**

Adapun yang menjadi sasaran Penyuluhan adalah ibu hamil serta ibu yang memiliki bayi dan balita yang belum menggunakan alat kontrasepsi atau ibu dengan usia subur yang masih bingung menggunakan alat kontrasepsi yang tepat untuk digunakan, warga desa Tanjung jati Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, yaitu sebanyak 20 orang.

### **Realisasi Pemecahan Masalah**

Solusi permasalahan yang diberikan beserta indikator keberhasilan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan cara memberikan penyuluhan tentang Pilihan Alat Kontrasepsi yang tepat bagi ibu setelah melahirkan nantinya, dengan sasarannya adalah semua ibu hamil ibu yang memiliki bayi dan balita yang belum menggunakan alat kontrasepsi atau ibu dengan usia subur yang masih bingung menggunakan alat kontrasepsi yang tepat untuk digunakan, warga desa Tanjung jati Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, yaitu sebanyak 20 orang. Untuk mengukur kemampuan pengetahuan ibu tersebut Sebelum memberikan penyuluhan tentang Pilihan Alat Kontrasepsi yang tepat bagi ibu, maka kami melakukan Pre Test terlebih dahulu dengan menggunakan kuesioner yang selanjutnya langsung kami koreksi dan memberikan penilaian Pre Test saat itu juga. Selanjutnya setelah diberikan penyuluhan kami langsung menilai keberhasilan dari Pelaksanaan kegiatan Penyuluhan tersebut, adalah dengan Memberikan soal Post test kepada semua peserta yang hadir saat penyuluhan berlangsung. Indikator Penilaian yaitu dengan melihat jawaban dari hasil Pre Test dan Post Test yang diberikan. Tolok Ukur yang digunakan adalah memberikan penilaian dengan kategori sebagai berikut : Pengetahuan Baik jika jawaban benar  $\geq 7$  dari 10 pertanyaan dan Pengetahuan Kurang jika jawaban benar  $< 7$  dari 10 pertanyaan (Notoadmojo,2003).

Dari hasil jawaban tersebut, maka kami akan mendapatkan hasil pengetahuan ibu tentang Keluarga Berencana / Alat Kontrasepsi, Sehingga dapat langsung kami nilai apakah Penyuluhan yang sudah kami berikan tadi berhasil atau tidak yaitu dengan melihat jumlah nilai masing masing peserta .Waktu Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini pada Hari Rabu, tgl 16 Oktober 2019 di Posyandu Balita Beringin Desa Tanjung Jati Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim.

### **Mahasiswa dan Pihak yang terlibat**

Selain Puskesmas Muara Enim sebagai Mitra, Bida desa diwilayah kerjanya juga terlibat dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Bidan desa juga memberikan peran untuk mengingatkan kembali waktu dan tempat kegiatan Pelaksanaan kegiatan kepada semua ibu Hamil, ibu yang memiliki bayi dan balita serta ibu dengan usia subur yang akan hadir pada saat Pelaksanaan Posyandu nantinya. Mahasiswa juga ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini. Adapun mahasiswa yang terlibat ini adalah mahasiswa Prodi D.III kebidanan Muara Enim Tingkat 2 semester III yang telah mengikuti perkuliahan Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana sehingga mereka memiliki bekal tentang Asuhan Kebidanan Khususnya tentang Keluarag Berencana, sehingga



mahasiswa tersebut dapat berkontribusi nyata pada saat pelaksanaan kegiatan. Selain itu juga mahasiswa sangat berperan pada tahap Persiapan Pra Pelaksanaan, Pelaksaaannya dan Evaluasi pada setiap Proses Kegiatan ini.

### **Kendala Yang Dihadapi**

Tidak begitu banyak kendala yang dari mulai penjajakan, pelaksanaan dan Evaluasi kegiatan ini. Sedikit kendala yang ada adalah pada saat Penyuluhan berlangsung dikarenakan banyaknya ibu ibu yang membawa bayi dan balita sehingga suasana agak kurang nyaman dikarenakan suara hiruk pikuk anak anak yang menangis dan bermain di lingkungan Posyandu Balita Beringin ini. Tapi semua itu tidak menjadi halangan bagi kami untuk tetap terus melaksanakan Penyuluhan tentang Alat kontrasepsi.

### **Ketepatan Metode yang digunakan**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode Ceramah Tanya jawab dengan menggunakan Media Macam macam Alat Kontrasepsi dan Alat Reproduksi wanita dan laki laki. Metode Ceramah Tanya jawab ini menjadi pilihan Tim Pengabmas dikarenakan masih banyaknya ibu ibu hamil yang belum menentukan jenis alat kontrasepsi apa nantinya yang akan digunakan oleh ibu tersebut setelah bersalin nantinya. Harapan kami tentunya setelah diberikan penyuluhan ini, ibu ibu hamil ini dapat mantap menentukan pilihan jenis Kontrasepsi yang cocok yang dapat digunkana oleh mereka nantinya.

### **Kontribusi Mitra**

Puskesmas Muara Enim sebagai mitra kerja dari Pelaksanaan kegiatan ini sangat berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan samapi tahap evaluasi. Izin yang diberikan serta masukan untuk tempat pelaksanaan kegiatan yang diberikan oleh Pimpinan Puskesmas Muara Enim merupakan salah satu factor penunjang dari keberhasilan kegiatan ini. Selain itu juga Pimpinan Puskesmas memfasilitasi untuk bbekerjasama dengan bidan desa sebagai pemegang wilayah kegiatan

### **Kelayakan Tim**

Tim Pelaksanan kegiatan Pengababdian kepada masyarakat ini adalah para dosen yang bekerja di Program institusi kebidanan Kemenkes Palembang dengan kualifikasi pendidikan S2 Kesehatan. Pada proses kegiatan belajar mengajar juga memberikan materi Asuhan Kebidanan Reproduksi dan Keluarga Berencana sehingga dapat berkontribusi nyata pada saat Penyuluhan Pelaksanaan kegiatan berlangsung.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Penyuluhan kesehatan adalah suatu proses yang ditujukan kepada individu atau kelompok penduduk agar mereka bisa berperilaku sehat dalam menjaga dan memelihara kesehatan mereka. Tujuan Penyuluhan adalah untuk memberikan informasi sehingga klien mampu membuat keputusan-keputusan yang tepat dalam hubungannya dengan kesehatan dan sakit. Untuk membantu klien agar berpartisipasi secara efektif dalam perawatan atau penyembuhan. Untuk membantu klien beradaptasi terhadap realita penyakit dan pengobatannya. Untuk membantu klien agar mengalami rasa puas dengan usaha mereka sendiri yang menunjang kesehatan (*Friedman, Marlyn M. 2010*)

### **Hasil yang dicapai**

Tujuan kegiatan Penyuluhan ibu hamil ini sendiri adalah Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan Ibu hamil tentang Keluarga Berencana terutama tentang Pilihan Alat Kontrasepsi yang akan ibu gunakan nanti.

Dari hasil pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan didapatkan hasil Pre test dari 20 ibu hamil 7 orang ibu hamil dengan Pengetahuan Kurang (35%) sedangkan 13 orang ibu hamil dengan Pengetahuan Baik. Kebanyakan ibu hamil yang dengan pengetahuan Kurang ini disebabkan karena rata rata ibu hamil tersebut adalah kehamilannya yang pertama sehingga ibu tersebut memang tidak mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang Pilihan menggunakan alat Kontrasepsi. Ada pula beberapa ibu hamil tersebut dengan strata pendidikan yang rendah hanya tamatan SD dan SMP, hal ini tentunya berpengaruh terhadap kemampuan ibu hamil tersebut dalam memahami penjelasan yang telah diberikan bidan saat mereka memeriksakan kehamilannya.

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat didapatkan sebagian besar ibu-ibu hamil ini dengan pengetahuan Kurang. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan ibu hamil tersebut, dimana rendahnya pendidikan akan menyebabkan rendah pula informasi atau wawasan yang ada terutama tentang pemilihan alat kontrasepsi. Pengetahuan ibu erat kaitannya dengan kesadaran ibu akan pemilihan / penggunaan alat kontrasepsi yang akan dipakai pada saat pasca persalinan.

Setelah diberikan Penyuluhan kesehatan tentang Keluarga Berencana yaitu tentang Pengetahuan bermacam macam alat Kontrasepsi, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan ibu dengan memberikan Kuesioner Post Test dengan pertanyaan yang sama saat Pre Test. Dan hasilnya ternyata ibu hamil tersebut mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan, dimana sebelumnya ibu dengan pengetahuan rendah sebanyak 7 orang dan setelah Post Test hanya 1 orang saja ibu dengan pengetahuan rendah. Berubah menjadi Ibu dengan Pengetahuan Tinggi menjadi 19 orang dan 1 orang ibu dengan Pengetahuan Rendah.

Menurut Sukijo (2013), pendidikan turut mempengaruhi ibu dalam pemahaman dan penyerapan informasi yang diberikan, Tingkat pendidikan formal merupakan dasar pengetahuan intelektual yang

dimiliki seseorang. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin besar kemampuan untuk menyerap dan menerima informasi sehingga pengetahuan dan wawasan lebih luas. Selain itu tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang melatar belakangi pengetahuan dan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku seseorang, makin tinggi pendidikannya makin tinggi pula pengetahuan ibu dalam hal memilih dan menggunakan alat kontrasepsi yang aman dan cocok bagi dirinya.

Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan hidup dan mati, dikategorikan Paritas Rendah adalah apabila ibu memiliki anak  $\leq 3$ . Dan Paritas Tinggi apabila ibu memiliki anak  $\geq 3$ , pada pengabdian masyarakat kali ini ibu dengan Paritas Rendah lebih memahami tentang Berbagai macam Alat Kontrasepsi. Hal ini dikarenakan ibu dengan Paritas rendah mampu mengatur jarak kelahiran anaknya dengan menggunakan kontrasepsi jangka panjang sehingga ibu tersebut mempunyai pengalaman tentang penggunaan alat kontrasepsi yang tepat untuk mereka gunakan.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2013), bahwa pengetahuan seseorang merupakan hasil dari "tahu" yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan pengetahuan umumnya datang dari pengalaman dan dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan, media masa, media elektronik, buku petunjuk dan sebagainya sebagai sumber pengetahuan.

Dari keadaan di atas maka masih diperlukan secara terus menerus untuk memberikan informasi melalui penyuluhan tentang Keluarga Berencana.

## **Simpulan Dan Saran**

Kesimpulan yang diperoleh dari penyuluhan Keluarag Berencana di Posyandu Balita Beringin Desa Tanjung Jati Kabupaten Muara Enim adalah :

1. Ibu hamil sudah menyadari pentingnya untuk mengikuti kegiatan pelaksanaan penyuluhan Keluarag Berencana
2. Ibu hamil sudah mengetahui Tujuan dan Pentingnya mengikuti Program Keluarga Berencana.
3. Meluangkan waktu agar dapat selalu mengikuti Penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan baik itu saat Posyandu ataupun saat jadwal Pelaksanaan Kelas ibu Hamil
4. Memberikan dukungan kepada ibu hamil dalam hal menjaga kehamilannya dan mampu menentukan Pilihan Alat Kontrasepsi apa yang akan digunakan setelah bersalin nantinya, sehingga tercapainya Keluarga Kecil Bahagia dan sejahtera.

## **SARAN**

1. Perlu ditingkatkan lagi Program Pelaksanaan Penyuluhan Keluarga Berencana ini dengan mendatangkan narasumber tenaga kesehatan Secara lintas program dan lintas sektoral.



2. Agar menambah sarana dan prasarana yang lebih inovatif lagi sehingga membuat ibu-ibu hamil tersebut lebih antusias lagi dalam memahami ilmu pengetahuan melalui penyuluhan yang diberikan.
3. Melakukan kegiatan lanjutan yang diselenggarakan secara periodik

## **Daftar Rujukan**

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Abu Bakar,Sukawati,(2014). *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*.Jakarta:Rajawali Pers
- BKKBN, (2010). *Panduan Praktis Pelayanan KB*.Jakarta : BKKBN
- BKKBN, (2012). *Pelayanan Kontrasepsi*.Jakarta:BKKBN
- Depkes, RI, (2007). *Kematian Ibu di Indonesia Tertinggi di ASEAN*.  
[www.indonesia.go.id/id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=6917&Itemid=695](http://www.indonesia.go.id/id/index.php?option=com_content&task=view&id=6917&Itemid=695).  
Diakses tanggal 21 Februari 2019
- Manuaba,I Gde Bagus, (2001). *Kapita Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB*. Jakarta:EGC
- Manuaba,Ida bagus, (1998).*Ilmu Kebidanan Penyakit kandungan dan KB untuk Bidan*,Jakarta:EGC
- Noviawati,Dyah Dkk,(2011). *Panduan lengkap pelayanan KB Terkini*.Jogjakarta:Mulia Medika
- Notoadmodjo S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rhineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2013). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Purwoastuti E. (2015), *Panduan Materi Kesehatan reproduksi & Keluarga Berencana*, .Yogyakarta:Pustakabarupress.
- Sperrof,Leon, (2005). *Pedoman Klinis Kontrasepsi*.Jakarta:EGC
- Saifudin,A Baru,(2010). *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*.Jakarta: Tridasa Printer.
- Ulfa,Maria, (2013). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*.Jakarta: CV.Trans Info Media